



Seminar Nasional I Universitas Pamulang
 Program Studi D3 Akuntansi
 Aula Rektorat, 13 Desember 2018
 ISSN : 977 25993430 04

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, TBK.

RIRIN ARIANTI¹, N. RUSNAENI²

^{1,2}Program Studi D3 Akuntansi, Ekonomi, Universitas Pamulang

Nrusnaeni17@gmail.com

Abstract

This research has a purpose to know the effect of receivable turn over to PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, to know the effect of cash rotation terhadap profitabilitas at PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, to determine the effect of inventory turnover terhadap profitabilitas on PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, and to know the effect of receivable turnover, cash turnover, and inventory turnover on profitability at PT. Ultra triumph Milk Industry & Trading Company Tbk. This research method uses descriptive quantitative descriptive design. The samples were done with method of sampling sampling. Population used adalah laporan ke of PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sampel 2008 - 2014 Data analysis methods used simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption test which includes normality test, multi-collinierity test, heterocentasticity test, and correlation test. Significant tests include test statistic and test, as well as correlation coefficient, and coefficient of determination. Based on the results of simple regression analysis obtained regression equations receivable turnover is $Y = 39.366 + (-2.995) X$. Then obtained the value of R square of 0.721 So the contribution of the variable (Receivable Turnover, Cash Turnover and Inventory Turnover) is 72.1% while the rest of 27.9% influenced by other factors no texamined.

Keywords: *Receivable Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability (ROI)*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, dan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sampel yang tahun 2008 – 2014 Metode anailisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multi kolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian signifikan meliputi uji statistik t dan uji f, serta koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana di peroleh persamaan regresi perputaran piutang adalah $Y = 39,366 + (-2,995)X$. Kemudian diperoleh nilai R square sebesar 0,721 Jadi sumbangan pengaruh dari variabel (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan) yaitu 72,1% sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas (ROI)*



PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang prekonomian dan perdagangan bebas yang menyebabkan semakin pula ketatnya persaingan usaha di Indonesia. Didalam dunia usaha tujuan utama dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain : *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). Didalam penelitian ini tingkat profitabilitas akan diukur dengan *return on investment* (ROI). *Return on investment* (ROI) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Irham Fahmi (2011:137) rasio *return on investment* (ROI) atau pengambilan investasi adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi ROI yang dicapai suatu perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal kerja yang efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk

masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya. Ada tiga komponen modal kerja yaitu piutang, kas dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan perusahaan, dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas). Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection periode*). Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih. Semakin besar rasio umur piutang, semakin besar kemungkinan rasio tidak tertagihnya. Selain piutang komponen lainnya adalah kas. Kas perusahaan pada umumnya membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Menurut *James O. Gill*, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai



modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan dan minuman. Khususnya minuman yang di produksi dengan teknologi UHT (*Ultra High*

Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Dibidang makanan perseroan memproduksi mentega (*butter*), susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*). Dibidang minuman perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan.

Tabel 1.1

**Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	ROI
2008	8,7	13,4	3,8	17,70%
2009	9,9	8,5	3,6	3,50%
2010	10,3	6,3	3,5	5,30%
2011	9,4	6,7	4,1	5,90%
2012	10,2	7,2	5,4	14,60%
2013	10,4	6	5,6	11,60%
2014	10,3	7,1	4,8	9,70%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan perhitungan dan paparan diatas, dapat dilihat bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan selama tujuh tahun dari tahun 2008-2014 tidak stabil dari tahun ke tahun. Begitu pula dengan tingkat profitabilitasnya PT. Ultrajaya Milk Tbk yang memiliki tingkat profitabilitas yang tidak stabil dari tahun ketahun. Secara keseluruhan perputaran piutang tertinggi pada tahun 2013, sebesar 10,4 kali. Makin cepat perputaran piutang perusahaan makin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2008, sebesar 13,4 kali dan perputaran persediaan tertinggi sebesar 5,6 kali di tahun 2013.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan melihat data yang ada, maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut yang dapat dijadikan sebagai bahan dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut : a). Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.? b). Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.? c). Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.? d). Bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.?

**TELAAH LITERATUR DAN
PENGEMBANGAN HIPOTESIS
Perputaran Piutang**

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada



saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Jumlah piutang biasanya melahirkan hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan waktu penarikan yang tepat mungkin dievaluasi dengan perhitungan perputaran piutang. Tingkat yang ditentukan dengan membagi penjualan kredit bersih (bukan total penjualan bersih jika penjualan kredit belum diketahui) dengan piutang dagang perdagangan rata-rata yang selama tahun itu, dalam mengembangkan jumlah piutang rata-rata, saldo bulanan seharusnya digunakan jika tersedia.

Menurut Lukman Syamsudin (2007:254) mengatakan bahwa perputaran Rumus :

$$\begin{aligned} \text{perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}} \\ \text{rata - rata pengumpulan piutang} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}} \\ \text{receivable turnover} &= \frac{\text{net credit sales}}{\text{average receivable}} \\ \text{average receivable} &= \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2} \end{aligned}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijakan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran. Keefektifan penjualan kredit suatu perusahaan tidak cukup dilihat dari tingkat perputaran piutang, tetapi juga perlu dikaitkan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang.

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran rendah maka makin terjadi over estimate. Penurunan rasio perputaran piutang menurut Munawir (2009:75) dapat disebabkan beberapa faktor yaitu:

a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.

piutang adalah rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal + piutang akhir dibagi dua).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata selama periode tertentu.

Darsono (2006:95) piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang. Kemudian 360 hari dibagi perputaran piutang menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period of account receivable*).

- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah besar.
- c. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunnya penjualan dengan piutang tetap.
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena bagian kredit dan penagihan tidak bekerja dengan efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Menurut Bambang Riyanto



(2011:94) kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Sedangkan Menurut Sutrisno (2013:9) kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti piutang sering berubah, hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai, dan penerimaan piutang (penjualan kredit). Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai atau penjualan kredit antara lain, yaitu:

- a. Penerimaan kas dari pelanggan.
- b. Penerimaan kas dari bunga.
- c. Penjualan aktiva tetap.
- d. Penjualan investasi yang bukan ekuivalen kas.
- e. Penerimaan kas atas pinjaman yang diberikan.
- f. Pengeluaran saham.
- g. Penjualan saham perbendaharaan.
- h. Pinjaman uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Bambang Riyanto (2011:346) mengatakan bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

- a. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

- b. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan

kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

- c. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

- d. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

- e. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2011:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turn over*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas



akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas}} \\ \text{rata - rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Rasio perputaran kas Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2014:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar

tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}} \\ \text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Perputaran Persediaan.

1. Pengertian Perputaran Persediaan.

Menurut Toto Prihadi (2010:246) persediaan (*inventory*) merupakan aset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan yang menjual produk, persediaan merupakan bagian yang vital bagi kelangsungan usahanya. Disetiap akhir tahun perusahaan melaporkan besarnya nilai persediaan akhir di neraca, yang akan menjadi persediaan awal ditahun berikutnya. Persediaan sering dianggap alat bayar yang kurang likuid, maka seperti halnya piutang dagang, maka perusahaan juga harus menguji apakah persediaan ini memang benar-benar tidak likuid dan oleh karena itu dilakukan dari total aktiva lancar. Untuk menguji persediaan, perlu dilakukan atau perlu dihitung ratio perputaran persediaan dan jumlah hari persediaan. Menurut Drs. Dwi Prastowo D.,M.M., Akuntan

Rifka Julianty (2008:87) ratio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Menurut Drs. Dwi Prastowo D.,M.M., Akuntan Rifka Julianty (2008:87) apabila suatu perusahaan mempunyai ratio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding ratio rata-rata industrinya, maka hal ini menunjukkan adanya persediaan yang sudah usang atau persediaan yang terlalu tinggi. Sebaliknya ratio perputaran persediaan yang lebih rendah dibanding rata-rata, memberi indikasi tingkat persediaan tidak cukup.

Sedangkan menurut Kasmir (2014 : 180) Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rumus perputaran Persediaan sebagai berikut :

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \\ \text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$



Menurut J Fred Weston dalam Kasmir :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Return On Investment (ROI)

Return on investment (ROI) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. menurut Kasmir (2014:202) *return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan, semakin kecil (rendah) rasio ini, Rumus dari *return on investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:148) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data skunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari :

- 1) Laporan neraca PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2008-2014.
- 2) Laporan laba rugi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. tahun 2008-2014.

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel-variabel yang berperan dalam penelitian ini adalah hanya pada analisis

semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Menurut Irham Fahmi (2011:137) rasio *return on investment* (ROI) atau pengambilan investasi adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan

perputaran piutang dan perputaran kas dihubungkan dengan likuiditas. Untuk lebih memperjelas variabel yang akan diuji, maka dibawah ini dijelaskan variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan perputaran kas, Perputaran Persediaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karenanya adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Menurut Irham Fahmi (2011:137) rasio *return on investment* (ROI) atau pengambilan investasi adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan



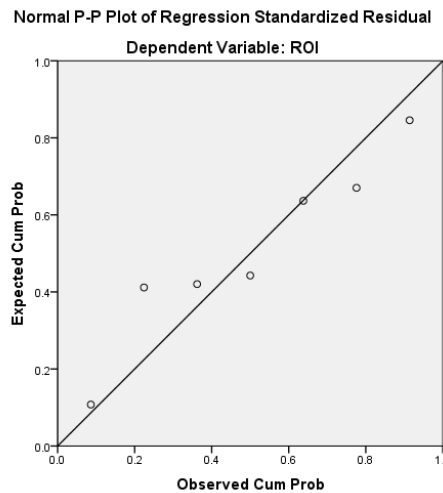
Rumus dari *return on investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat dua cara

untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali,2005:110). Penyajian Normal Probability dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 4.2
 Pengujian Normal Probability

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data

terdistribusi dengan normal. Sedangkan pengujian menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10

Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95147647
Most Extreme Differences	Absolute	.233
	Positive	.152
	Negative	-.233
Test Statistic		.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria Pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi

normal, dan jika Signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal menurut Dwi



Priyatno (2013:58). Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan nilai test statistik 0,233 dan asymp.sig (2 tailed) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Dwi Priyatno (2013:59) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

Tabel 4.11

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-23.747	39.137		-.607	.587		
PerputaranPiutang	-.190	3.529	-.023	-.054	.960	.260	3.841
PerputaranKas	1.757	.823	.861	2.136	.122	.286	3.495
PerputaranPersediaan	4.892	1.486	.811	3.292	.046	.766	1.305

a. Dependent Variable: ROI

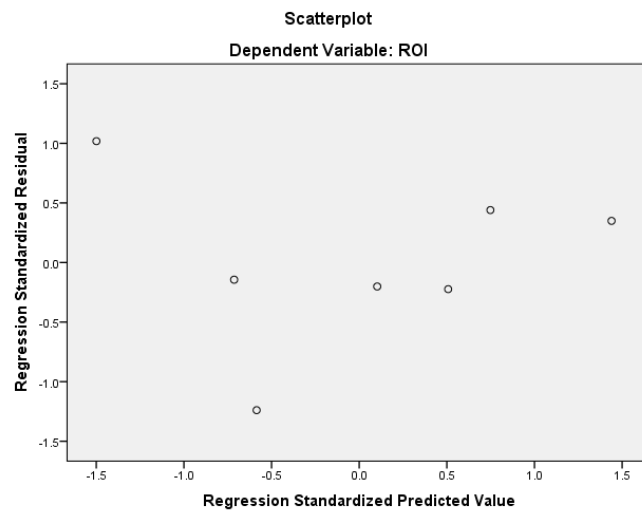
Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah jika memiliki angka *tolerance value* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari tabel coefficients 4.11 dapat diketahui angka *tolerance value* seluruh variabel lebih dari 0,1 (Perputaran Piutang 0,260, perputaran kas 0,286, dan perputaran persediaan 0,766). dan nilai VIF (Perputaran piutang 3,841, perputaran kas 3,495 dan perputaran persediaan 1,305) kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2013 : 60) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Scaterrplot dapat dilihat pada oitput regresi dan disajikan sebagai berikut :



Gambar 4.3
 Uji Heteroskedastisitas



Dari scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Dwi Priyatno (2013:61) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Dasar pengambilan keputusannya menurut Singgih Santoso dalam buku Statistik Parametik (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.12

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.861	.721	2.75980%	3.252

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang

b. Dependent Variable: ROI

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 3,252 hal ini menunjukkan bahwa ada autokorelasi negatif karena angka D-W +2. Untuk memperkuat hasil tersebut digunakan uji Run TestPengambilan keputusan didasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut Ghozali (2005:96) acak

atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara acak.
- 2) Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.



Berikut hasil dari Uji
 Autokorelasi dengan Run Test
 :

Tabel 4.13
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.39839
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,000 dengan nilai signifikan 1,000 ($1,000 \geq 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Edi Riadi (2015:107) Regresi linier sederhana adalah suatu analisa tentang hubungan suatu variabel kepada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya variabel bebas. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan

$$Y = a + bX$$

- 1) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROI).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang (X1) terhadap profitabilitas menggunakan regresi linier sederhana persamaan regresi linier yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1$$

Berikut adalah hasil perhitungan dari regresi linier sederhana yang menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Table 4.14
 Analisis regresi linier sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,366	34,529		1,140	,306
Perputaran Piutang	-2,995	3,487	-,359	-,859	,430

a. Dependent Variable: roi



Dari table *coefficient* diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 39,366 + (-2,995)X$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas adalah mempunyai interpretasi sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 39,366 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,770	6,233		,123	,907
perputarankas	1,140	,757	,559	1,506	,192

a. Dependent Variable: roi

perputaran piutang konstan atau bernilai nol maka profitabilitasnya adalah 39,366.

- b) Variabel perputaran piutang memiliki koefisien bertanda negative sebesar (-2,995) hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan perputaran piutang sebesar 1 profitabilitas maka profitabilitas (*Return On Investment*) akan mengalami penurunan sebesar (-2,995).

- 2) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas (X₂) terhadap profitabilitas menggunakan regresi linier sederhana persamaan regresi linier yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_2X_2$$

Berikut adalah hasil perhitungan dari regresi linier sederhana yang menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Table 4.15
 Analisis regresi linier sederhana

Dari table coefficient diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,770 + 1,140X$$

Persamaan linier sederhana diatas adalah mempunyai interpretasi sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,770 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel perputaran kas konstan atau nol maka profitabilitas (*Return On Investment*) adalah sebesar 0,770.

- b) Variabel perputaran kas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,140 hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perputaran kas sebesar 1 profitabilitas maka profitabilitas akan mengalami peningkatan perubahan sebesar 1,140.

- 3) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas



(X3) terhadap profitabilitas menggunakan regresi linier sederhana persamaan regresi linier yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_3X_3$$

Berikut adalah hasil perhitungan dari regresi linier sederhana yang menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Investment*).

Table 4.16
 Analisis Regresi linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,406	10,728		-,224	,831
	Perputaran persediaan	2,764	2,399	,458	1,153	,301

a. Dependent Variable: roi

Dari table *coefficient* diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,406 + 2,764X$$

Persamaan linier sederhana diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -2,406 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel perputaran persediaan bernilai nol, maka profitabilitas (*Return On Investment*) adalah sebesar -2,406.
- Variabel perputaran persediaan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 2,764, hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan perputaran persediaan sebesar 1 maka profitabilitas (*Return On Investment*) mengalami

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyatno (2013:47) analisis ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Menurut Singgih Santoso (2016:361) analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Dalam hal ini digunakan regresi linear berganda karena akan menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Bentuk umum dari regresi linear berganda sebagai berikut :



Tabel 4.17
 Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23.747	39.137		-.607	.587
PerputaranPiutang	-.190	3.529	-.023	-.054	.960
PerputaranKas	1.757	.823	.861	2.136	.122
PerputaranPersediaan	4.892	1.486	.811	3.292	.046

a. Dependent Variable: ROI

Dari tabel 4.17 data yang diperoleh dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -23,747 + (0,190)X_1 + 1,757X_2 + 4,892X_3$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -23,747 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan sama dengan nol(0), maka Profitabilitas (*return on Investment*) nilainya negatif sebesar -23,747.
- 2) Koefisien regresi X_1 atau untuk variabel Perputaran Piutang adalah sebesar -0,190 menyatakan bahwa setiap penambahan Perputaran Piutang sebesar 1 kali perputaran piutang akan menurunkan *return on investment* sebesar -190. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif pada *return on investment*.

- 3) Koefisien regresi X_2 atau untuk variabel Perputaran Kas adalah sebesar 1,757 menyatakan bahwa setiap penambahan Perputaran Kas sebesar 1 kali perputaran kas, akan menaikkan *return on investment* sebesar 1,757%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif pada *return on investment*.
- 4) Koefisien regresi X_3 atau untuk variabel Perputaran Persediaan adalah sebesar 4,892 menyatakan bahwa setiap penambahan Perputaran Persediaan sebesar 1 kali perputaran persediaan, akan menaikkan *return on investment* sebesar 4,892%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif pada *return on investment*.

Analisis Korelasi Linier Berganda

Analisis Korelasi adalah metode statistika yang



digunakan untuk menentukan kuatnya atau derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Hasil perhitungan

koefisien korelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 Sebagai berikut :

Tabel 4.18
 Uji Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.721	2.75980%

- a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang
 b. Dependent Variable: ROI

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi adalah 0,928. Hal ini berarti tingkat hubungan korelasi antara variabel perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) sangat kuat sekali, sesuai pendapat (Yus Agusyana & Islanscript, 2011:6) dengan penilaian 0,90-0,99.

- a. Uji t
 Menurut Mudrajad (2009:238) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Duwi Priyatno (2013:50) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*return on*

investment) dengan tingkat signifikansi 0,05.

Apabila $t_{hitung} > t_{kritis}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{kritis}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis Ha1, Ha2, dan Ha3.

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada *coefficient* diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Uji t variabel Perputaran Piutang (X_1)
 Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficient* 4.14 t hitung untuk perputaran piutang sebesar -0,859. Dan t_{kritis} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 7 - 3 - 1 = 3$ (k adalah jumlah variabel independen). Maka di dapat t kritis adalah 3,182. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-0,859) \leq t$



- kritis (3,182) jadi hipotesis nol diterima, kesimpulannya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Dengan melihat signifikansi diperoleh nilai signifikansi perputaran piutang $0,430 > 0,05$, sehingga variabel dependen perputaran piutang tidak mempengaruhi variabel independen Profitabilitas (*Return On Investment*).
- 2) Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficient* 4.15 t hitung untuk perputaran kas sebesar 1,506. Dan t kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 7 - 3 - 1 = 3$ (k adalah jumlah variabel independen). Maka di dapat t kritis adalah 3,182. Maka dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } (1,506) \leq t \text{ kritis } (3,182)$ jadi hipotesis nol diterima, kesimpulannya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Dengan melihat nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi perputaran piutang $0,192 > 0,05$, sehingga variabel dependen perputaran kas tidak mempengaruhi variabel independen Profitabilitas (*Return On Investment*).
- 3) Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficient* 4.16 t hitung untuk perputaran persediaan sebesar 1,153. Dan t kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 7 - 3 - 1 = 3$ (k adalah jumlah variabel independen). Maka di dapat t kritis adalah 3,182. Maka dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } (1,153) < t \text{ kritis } (3,182)$ jadi hipotesis nol diterima, kesimpulannya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Investment*). Dengan melihat nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi perputaran piutang $0,301 > 0,05$, sehingga variabel dependen perputaran persediaan tidak mempengaruhi variabel independen Profitabilitas (*Return On Investment*).
- b. Uji f
Menurut Duwi Priyatno (2013:48) Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.



Tabel 4.19
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	140.988	3	46.996	6.170	.085 ^b
Residual	22.850	3	7.617		
Total	163.837	6			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang

Dari tabel 4.17 F hitung adalah 6,170 (lihat pada tabel ANOVA) . F kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, $df_1 = k - 1$ atau $4 - 1 = 3$, dan $df_2 = n - k$ atau $7 - 4 = 3$ (K adalah jumlah variabel). Di dapat F kritis adalah 9,27. dapat diketahui bahwa fhitung $(6,170) \leq F$ tabel (9,27) jadi H_0 diterima, kesimpulannya yaitu perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara serentak tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*).

c. Koefisien Determinasi

Menurut Duwi Priyanto (2013:86) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbang pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independenya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Hal ini dapat terlihat pad tabel 4.18 Sebagai berikut :

Tabel 4.20
 Uji Determinasi
 Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.721	2.75980%

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang

b. Dependent Variable: ROI

Dari tabel 4.18 dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R Square) adalah 0,721 Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen (Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan) yaitu 72,1% sedangkan sisanya

sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

1. Pembahasan secara parsial
 - a. Pengaruh Perputaran Piutang (X_1) Terhadap Profitabilitas
 Dari hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel



independent perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit, berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun alasan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eka Ayu Rahayu dalam Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 No 4 Oktober Thn 2014. Dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Eka Ayu (2014), Hari Rahadian (2013), Oktari Budiansyah dkk (2014) dan M. Rizal Nur Irawan.

- b. Pengaruh Perputaran Kas (X_2) Terhadap Profitabilitas (Y)
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa variabel *independent* perputaran kas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen

keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun rata-rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif (naik turun). Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan yang menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Eka Ayu (2014), Hari Rahadian (2013) dan Oktari Budiansyah dkk (2014).

- c. Pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y)
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa variabel *independent* perputaran persediaan terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan belum mampu mengelola persediaan yang dimiliki secara efektif. Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan, dan biaya penyimpanan. Hasil



penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hari Rahadian (2013).

2. Pembahasan Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil yaitu tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Kas (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. secara bersama-sama (simultan). Keadaan ini akan dapat terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Maka jika pengelolaan perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan perusahaan maka tidak mustahil memungkinkan profitabilitas yang didapatkan perusahaan akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang. Inilah yang mungkin menjadi alasan perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara bersama-sama. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hari Rahadian (2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan pada bab IV, maka penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel perputaran piutang (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan persamaan regresi $Y = 39,366 + (-2,995)X$ dan hasil output yang didapatkan probabilitas variabel perputaran piutang memberikan nilai sebesar 0,430 lebih besar dari alpha 0,05 dan t hitung $(-0,859) \leq t$ kritis $(3,182)$ sehingga H_{01} Diterima.
2. Variabel perputaran kas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan persamaan regresi $Y = 0,770 + 1,140X$ dan hasil output yang didapatkan probabilitas variabel perputaran kas memberikan nilai sebesar 0,192 lebih besar dari alpha 0,05 dan t hitung $(1,506) \leq t$ kritis $(3,182)$ sehingga H_{02} Diterima.
3. Variabel perputaran persediaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan hasil regresi $Y = -2,406 + 2,764X$ dan hasil output yang didapatkan probabilitas variabel perputaran persediaan memberikan nilai sebesar 0,301 lebih besar dari alpha 0,05 dan t hitung $(1,153) \leq t$ kritis $(3,182)$ sehingga H_{03} Diterima.
4. Secara simultan variabel Perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai F hitung $(6,170) \leq F$ tabel $(9,27)$ jadi H_{04} diterima, kesimpulannya yaitu perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara serentak tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Investment). Dengan hasil regresi linier berganda $Y = -23,747 + (0,190)X_1 + 1,757X_2 + 4,892X_3$ Kemudian diperoleh nilai R square sebesar 0,721 Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen



(Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan) yaitu 72,1% sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Edisi Ke 11, Buku Pertama, Salemba Empat : Jakarta, 2010.
- Budiyansah, Oktary Dkk, “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*”, Palembang, 2014.
- Bungin, Burhan. “*Analisis Penelitian Data Kualitatif*”, Raja Grafindo: Jakarta, 2009.
- Drs. Dwi Prastowo D., MM, Akuntan Rifka Julianty, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi Kedua, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN), Yogyakarta, 2008.
- Fahmi, Irham. “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Cetakan Ke Satu, Alfa Beta CV, Bandung, 2011.
- Fahmi, Irham. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Cetakan Pertama, Alfa Beta CV, Bandung, 2012.
- Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang, 2005.
- Hanafi M Mamduh dan Halim Abdul, “*Analisis Laporan keuangan*”, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN) : Yogyakarta, 2012.
- Hanafi M Mamduh dan Halim Abdul, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN) : Yogyakarta, 2010.
- Handoko, Hani. “*Manajemen*”, Edisi Kedua, Cetakan Ke 21, BPFE : Yogyakarta, 2011.
- Harahap, Sofyan. “*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*”, Cetakan kesebelas, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2013.
- Husnan, Suad. “*Manajemen Keuangan*”, Edisi Kedua, Cetakan Keenam, Penerbit Universitas Terbuka : Jakarta, 2011.
- Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Penerbit Rajawali Pers : Jakarta, 2014.
- Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Cetakan Kedua, Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. “*Metode Riset 145 Bisnis dan Ekonomi*”, Ed Erlangga : Yogyakarta, 2009.
- Lukman, Syamsudin. “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2007.
- Manullang, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Cetakan Ke 21, Gajah Mada University Press : Yogyakarta, 2009.
- Moh Benry, Alexandri, “*Manajemen Keuangan Bisnis*”, Alfabeta : Bandung, 2008.
- Mulya, Hardi. “*Memahami Akuntansi Dasar*”, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media : Jakarta, 2009.
- Munawir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Liberty : Yogyakarta, 2010.
- Munawir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi Keempat, Cetakan Ke 15, Liberty : Yogyakarta, 2013.



- Prasetyo, Bambang, “*Metodelogi Penelitian*”, Edisi 1-5, Rajawali Pers : Jakarta,2010.
- Prihadi, Toto, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Cetakan I, Penerbit PPM : Jakarta Pusat, 2010.
- Priyatno, Duwi. “*Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*”, Cetakan I, GAVA MEDIA, Yogyakarta, 2013.
- Rahadian, Hari. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)*”, Bandung, 2011.
- Rahayu, Ayu Eka. 2014. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*”. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No 4.
- Riadi, Edi. “*Metode Statistika: Parametrik & Nonparametrik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*”, Tangerang : Pustaka Mandiri, 2015.
- Riyanto, Bambang. “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”,BPFE, Yogyakarta, 2009.
- Riyanto, Bambang. “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”, Edisi Empat, BPFE : Yogyakarta, 2011.
- Rizal, Nur Irawan. “*Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*”, 2012.
- Santoso, Singgih. “*Statistik Parametrik*”, PT. Alex Media Komputindo : Jakarta,2010.
- Sartono, Agus. “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”, (4th ed), Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Sawir, Agnes, “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009.
- Subramanyan, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi Ke 10, Salemba Empat : Jakarta, 2010.
- Subur,”*Pengaruh Return On Investment Terhadap Modal Kerja Pada BMT Al Munnawarah Bukit Pamulang Indah*”, Pamulang, 2014.
- Sudarmo, Gito,”*Dasar-Dasar Akutansi Biaya*”, BPFE : Yogyakarta,2010.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*”, Alfabeta : Bandung, 2011.
- Sujarweni, Wiratana. “*Statistik Bisnis Ekonomi*”, Pustaka Baru Press : 2015, Yogyakarta.
- Sutrisno,”*Manajemen Keuangan*”, Ekonisia, Kampus Ekonomi UI : Yogyakarta,2013.
- Wijayanto, Dian. “*Pengantar Manjemen*”, PT. Gramedia Pustaka Utama, : Jakarta,2012.
- Yus Agusyana dan Islanscript, “*Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*”. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011.